



# Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Mendukung Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik

Septiya Dwi Ningrum<sup>1</sup>, Ika Puspitasari<sup>2</sup>, Moch Charis Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

E-mail: [septiyadwiningrum400@gmail.com](mailto:septiyadwiningrum400@gmail.com), [ikapuspitasari@um-surabaya.ac.id](mailto:ikapuspitasari@um-surabaya.ac.id), [charishidayat@um-surabaya.ac.id](mailto:charishidayat@um-surabaya.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-03	The purpose of this study is to apply problem-based learning to support students' problem-solving abilities in the subject of Aqidah Akhlak at SMK Muhammadiyah 1 Surabaya. An educator requires learning to use a student-centered approach, but in reality most educators still use boring learning so that students feel bored and unfocused. From this phenomenon, I present a problem-based learning model to support solving student problems as part of a learning approach for students in the subject of Aqidah Akhlak. The method used in this study is a qualitative descriptive approach, with data collection through observation and interviews involving 35 students in class X. The results of this study indicate that problem-based learning can improve students' understanding of the subject of Aqidah Akhlak in examples of real-life experiences and increase enthusiasm and motivation in learning, in addition, this learning model provides an interesting and interactive learning experience for students, so that they can more easily understand the material. Educators are also helped by the problem-based learning model which facilitates deeper understanding for students. This study concludes that the implementation of problem-based learning can support solving student problems.
<b>Keywords:</b> <i>Problem Based Learning; Problem Solving Students.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-03	Tujuan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran berbasis problem based learning untuk mendukung kemampuan memecahkan masalah peserta didik terhadap mata pelajaran akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya. Seorang pendidik mengharuskan pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik namun pada kenyataannya sebagian besar pendidik masih menggunakan pembelajaran yang membosankan sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak fokus. Dari fenomena tersebut, saya menyajikan model pembelajaran berbasis problem based learning untuk mendukung memecahkan masalah peserta didik sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran untuk peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif eskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang melibatkan 35 peserta didik di kelas X. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis problem based learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dalam contoh pengalaman di kehidupan nyata serta meningkatkan antusias dan motivasi dalam pembelajaran, selain itu, model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi. Pendidik juga terbantu dengan model pembelajaran problem based learning yang mempermudah pemahaman yang lebih dalam bagi peserta didik, Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis problem based learning dapat mendukung memecahkan masalah peserta didik.
<b>Kata kunci:</b> <i>Problem Based Learning; Memecahkan Masalah Peserta Didik.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan pendekatan pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam model PBL, peserta didik dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan analisis dan solusi kreatif, sehingga mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkan

pengetahuan dalam konteks praktis. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. (Al., 2022)

PBL mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan metakognitif, dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan cara ini, peserta didik belajar untuk mengidentifikasi

masalah, mencari informasi yang relevan, dan merumuskan solusi yang tepat. Model ini juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk berperan sebagai fasilitator, membantu peserta didik dalam menjelajahi ide-ide dan pemetaan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Penerapan PBL di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar. Melalui interaksi dengan masalah yang dihadapi, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis situasi, merumuskan pertanyaan, serta mencari dan Menganalisis data yang diperlukan untuk pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian, PBL berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. (Andini et al., 2024)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki beberapa tujuan utama yang signifikan. Pertama, PBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menghadapkan mereka pada situasi nyata yang memerlukan analisis dan penyelesaian. Kedua, PBL dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan mendorong mereka untuk mengevaluasi informasi, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang mendalam. Selain itu, PBL juga bertujuan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik, di mana mereka diberikan tanggung jawab untuk melakukan penelitian dan eksplorasi terhadap masalah yang dihadapi. Terakhir, PBL memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik, sehingga mereka dapat belajar berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. (Gramedia., 2024)

PBL mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan metakognitif, dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan cara ini, peserta didik belajar untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, dan merumuskan solusi yang tepat. Model ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator, membantu siswa dalam menjelajahi ide-ide dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

Implementasi PBL membawa berbagai manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Pertama, PBL menciptakan keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam proses belajar karena peserta didik dihadapkan pada masalah yang nyata dan relevan. Hal ini berkontribusi pada

peningkatan motivasi belajar, karena mereka dapat melihat hubungan antara materi pelajaran dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PBL juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan melalui interaksi dalam kelompok. Proses refleksi yang dilakukan selama PBL memungkinkan peserta didik untuk memahami langkah-langkah yang telah dilalui serta mengevaluasi hasil pembelajaran mereka. Dengan demikian, PBL mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik, karena mereka telah mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis yang diperlukan di dunia nyata.

Hasil observasi yang telah kami lakukan di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah ini pada khususnya mata pelajaran Akidah akhlak masih terdapat kecenderungan bahwa pendidik masih jarang menggunakan media pembelajaran atau menggunakan media seadanya yang monoton dan dirasa kurang menarik dan cara penyampaian pembelajaran yang masih tergolong tradisional seperti dengan ceramah sehingga peserta didik mudah bosan dan hal ini tidak hanya mengurangi minat belajar tetapi juga berdampak langsung pada pemahaman konsep peserta didik dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya media pembelajaran yang interaktif dan menarik peserta didik sulit terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui permasalahan ini perlu adanya pembaharuan dalam media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik agar mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *problem based learning*.

Pembelajaran di sekolah adalah kumpulan aktivitas yang telah direncanakan dan diprogram secara sadar. Keberhasilan pembelajaran yang diharapkan akan didukung oleh *planning* dan program yang baik dan terarah. Tidak banyak pendidik menggunakan model pembelajaran, terutama mereka yang mengajar mata Pelajaran di kelas. Tujuan penggunaan model ini ialah untuk membuat guru merasa leluasa dan tidak jenuh pada metode yang ingin mereka pakai dengan bergantian. Peneliti mempunyai kesempatan untuk mengenalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada peserta didik karena belum diterapkan. Oleh sebab itu, mereka berharap dapat mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu lain. (Wibowo, 2022)

Implementasi PBL menghasilkan berbagai manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Pertama, PBL menciptakan keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran karena mereka dihadapkan pada masalah yang nyata dan relevan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, karena mereka dapat melihat hubungan antara materi pelajaran dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PBL juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi efektif dan kepemimpinan, melalui interaksi dalam kelompok. Proses refleksi yang dilakukan selama PBL memungkinkan peserta didik untuk memahami langkah-langkah yang telah dilalui serta mengevaluasi hasil pembelajaran mereka. Dengan demikian, PBL menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik, karena peserta didik telah mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta berpikir kritis yang diperlukan di dunia nyata.

Model pembelajaran Problem Based Learning mendorong permasalahan yang nyata menjadi fokus pembelajaran melalui tujuan agar peserta didik bisa memecahkan permasalahan yang berkaitan, oleh sebab itu peserta didik terbiasa untuk memiliki literasi, numerasi yang tinggi, dan berpikir kritis. (Masliah et al., 2023)

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), pembelajaran berbasis Problem-Based Learning (PBL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman sekaligus kemampuan memecahkan masalah. Islam sendiri mendorong umatnya untuk berpikir kritis, reflektif, dan solutif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, PBL sangat relevan dalam membangun kompetensi peserta didik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga tercipta generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendekatan PBL dalam pembelajaran PAI menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pencarian solusi terhadap masalah-masalah yang relevan dengan nilai-nilai Islam, seperti isu moral, sosial, lingkungan, hingga kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dalam

kehidupan nyata. (Hasan, 2023)

Langkah-Langkah Implementasi PBL dalam Pembelajaran PAI

#### 1. Identifikasi Masalah Berbasis Nilai Islam

Pendidik merancang masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, atau menjaga lingkungan. Masalah yang dipilih harus sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.

#### 2. Penyajian Masalah pendidik menyampaikan masalah kepada peserta didik dalam bentuk studi kasus, skenario, atau pertanyaan terbuka. Contohnya: "Bagaimana sikap seorang Muslim terhadap masalah korupsi yang banyak terjadi di masyarakat?"

#### 3. Pembentukan Kelompok Diskusi

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis masalah. Setiap kelompok bertugas untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang relevan dan menghubungkannya dengan solusi yang akan diajukan.

#### 4. Eksplorasi dan Penyelidikan

Peserta didik mencari dalil-dalil dari Al-Qur'an, hadis, atau pendapat ulama yang relevan dengan masalah tersebut. Selain itu, mereka juga dapat menggunakan sumber-sumber lain untuk memperluas wawasan mereka.

#### 5. Diskusi dan Sintesis

Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan hasil penyelidikan mereka. Mereka merumuskan solusi yang tidak hanya berdasarkan logika, tetapi juga selaras dengan ajaran Islam.

#### 6. Presentasi dan Evaluasi

Setiap kelompok mempresentasikan solusi mereka di hadapan kelas. Pendidik dan peserta didik lain memberikan tanggapan untuk menilai kesesuaian solusi dengan nilai-nilai Islam.

#### 7. Refleksi Nilai dan Pembelajaran Pendidik mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran, terutama tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam penelitian (Susanto, 2022), pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dijelaskan sebagai model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, terutama dalam konteks

Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada proses pengembangan karakter dan nilai-nilai Islami. Lebih lanjut, Susanto menjelaskan bahwa PBL membantu siswa menghubungkan teori keislaman dengan praktik kehidupan nyata. Melalui kerja kelompok, diskusi, dan refleksi terhadap ajaran Al-Qur'an dan hadis, peserta didik mampu menghasilkan solusi yang relevan dan sesuai dengan ajaran agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam PAI secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.

Dengan demikian, implementasi PBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang menunjukkan bahwa PBL adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan implementasi pembelajaran problem based learning secara signifikan dapat meningkatkan pembelajaran, meskipun penelitian ini sejalan dengan kajian sebelumnya fokus penelitian ini adalah pada subjek dan objek yang berbeda serta lokasi yang berbeda sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru mengenai efektivitas pembelajaran berbasis problem based learning untuk mendukung memecahkan masalah peserta didik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian deskriptif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai proses pembelajaran, interaksi di kelas, dan hasil pembelajaran yang relevan dengan konteks nilai-nilai Islam.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas menengah dan guru PAI di salah satu sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik

utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara dilakukan dengan pendidik dan peserta didik untuk memahami persepsi, pengalaman, dan juga tantangan dalam implementasi PBL.
2. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk mengamati dinamika kelas, pola interaksi, dan penerapan strategi PBL.
3. Studi dokumentasi mencakup analisis RPP, buku ajar, sebagai bukti pendukung implementasi PBL.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara guru, wawancara peserta didik, dan hasil observasi.
2. Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan valid.
3. Triangulasi Waktu: Melakukan pengumpulan data dalam beberapa waktu berbeda untuk melihat konsistensi hasil.

Penelitian telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya, Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X, Di kelas, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Proses observasi dilakukan secara langsung terhadap implementasi pembelajaran berbasis problem based learning pada audiens mata pelajaran Akidah akhlak. (Suharsimi, 2010) Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Ini meunjukkan peserta didik untuk lebih memahami apa yang diajarkan di akhir sesi pendidik dan menutup kelas dengan berdoa bersama dan salam.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Surabaya telah menunjukkan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Observasi kelas mengungkapkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam

mengeksplorasi dan juga mendiskusikan permasalahan-permasalahan akhlak yang relevan juga dengan kehidupan mereka. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa PBL telah membantu mereka dalam mengkontekstualisasikan materi pembelajaran, membuat konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Analisis terhadap hasil karya peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan etika dan moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi PBL. Wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru mengungkapkan adanya kendala dalam hal ketersediaan sumber belajar yang memadai dan relevan dengan pendekatan PBL untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang skenario pembelajaran berbasis masalah yang autentik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan spiritual peserta didik. Dari sisi peserta didik, meskipun sebagian besar menunjukkan respons positif terhadap PBL, beberapa peserta didik masih memerlukan adaptasi dan bimbingan lebih lanjut untuk dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran yang menuntut kemandirian dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Temuan-temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi lebih lanjut dalam optimalisasi implementasi PBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya.

## **B. Hasil Implementasi Pembelajaran Berbasis PBL Untuk Mendukung Kemampuan Memecahkan Masalah peserta didik**

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Surabaya menunjukkan sebuah transformasi signifikan dalam pendekatan pembelajaran. PBL, yang didefinisikan sebagai metode instruksional yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang pemecahan masalah kritis dan keterampilan berpikir, serta untuk memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep penting, telah diaplikasikan dengan

baik dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu usaha yang terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini Allah SWT serta mengaplikasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya, PBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak dimulai dengan penyajian masalah-masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, peserta didik dihadapkan pada dilema moral terkait kejujuran dalam ujian atau bagaimana menyikapi perbedaan keyakinan dalam masyarakat yang plural. Dengan menghadirkan masalah-masalah ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep-konsep Akidah Akhlak secara teoretis, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam konteks nyata.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam tatanan SMK Muhammadiyah 1 Surabaya ini berisi beberapa langkah aktivitas di pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Ada beberapa proses pelaksanaan PBL pada iklim pendidikan Islam yang diungkapkan Gallagher melalui lima tahapan yaitu: (1) menganalisis masalah yang akan diteliti, (2) penelitian ruang lingkup permasalahan, (3) membawa peserta didik untuk melaksanakan investigasi ilmiah, (4) mempersatukan informasi yang akan didapat, dan (5) memaparkan analisis, evaluasi pendidik dan self-reflection. (Andini et al., 2024)

Adapun Implementasi Pembelajaran berbasis Model Problem Based Learning atau PBL pada mata pelajaran Akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya adalah sebagai berikut ini:

Langkah-langkah Pelaksanaan PBL

### 1. Penyampaian Topik dan Pembentukan Kelompok

a) Deskripsi: Pendidik memperkenalkan topik yang akan dibahas, misalnya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, topik tentang "Akhlak kepada orang tua" atau "Akhlak dalam pergaulan".

b) Pembentukan Kelompok: Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil (5-6 orang) untuk mempermudah diskusi dan kerja sama. Pastikan kelompok

- tersebut heterogen agar beragam sudut pandang bisa dibahas.
2. Pemberian Masalah atau Kasus
    - a) Deskripsi: Pendidik memberikan masalah atau kasus terkait dengan topik yang dibahas. Contoh masalah: "Seorang remaja sering berbicara kasar kepada orang tuanya meskipun tidak ada alasan yang jelas. Bagaimana sikap yang seharusnya diambil menurut akidah dan akhlak Islam?"
    - b) Tujuan: Masalah ini memicu rasa ingin tahu peserta didik dan memberikan mereka tantangan untuk mencari solusi.
  3. Identifikasi Masalah dan Analisis
    - a) Deskripsi: Setiap kelompok menganalisis kasus yang diberikan dengan cara mendiskusikan elemen-elemen penting dari masalah tersebut. Mereka dapat menggali pengetahuan yang sudah dimiliki mengenai akidah dan akhlak Islam, serta mengidentifikasi nilai-nilai yang relevan dengan permasalahan tersebut.
    - b) Aktivitas: Kelompok mencari literatur atau referensi tentang akhlak Islam, baik dari kitab, internet, maupun diskusi dengan pendidik untuk mendalami perspektif agama terkait masalah tersebut.
  4. Penyelidikan dan Pengumpulan Data
    - a) Deskripsi: Kelompok mulai melakukan penelitian lebih mendalam untuk mencari jawaban dan solusi terkait masalah yang ada. Peserta didik dapat melakukan penelitian dengan membaca buku-buku akidah dan akhlak, atau berkonsultasi dengan pendidik.
    - b) Aktivitas: Misalnya, mencari contoh-contoh akhlak baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau mencari dalil-dalil agama yang mendukung pendapat mereka.
  5. Diskusi dan Pengembangan Solusi
    - a) Deskripsi: Setiap kelompok mendiskusikan temuan mereka, mengevaluasi solusi yang mungkin ada, dan mengembangkan cara-cara terbaik untuk menyelesaikan masalah berdasarkan nilai-nilai akidah dan akhlak.
    - b) Aktivitas: Kelompok mendiskusikan berbagai pendekatan yang dapat diambil dalam menghadapi masalah tersebut. Mereka merumuskan solusi yang berbasis pada ajaran Islam.
  6. Presentasi Hasil Diskusi
    - a) Deskripsi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan solusi yang telah mereka temukan di depan kelas. Dalam presentasi ini, mereka harus menjelaskan dengan jelas dasar hukum atau ajaran agama yang mendasari solusi yang mereka pilih.
    - b) Tujuan: Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pemikiran dan mendapatkan masukan dari teman-teman serta pendidik.
  7. Refleksi dan Penilaian
    - a) Deskripsi: Setelah presentasi selesai, pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran dan solusi yang telah ditemukan. Pendidik memberikan penilaian terhadap kerja kelompok, presentasi, serta pemahaman materi yang telah dicapai peserta didik.
    - b) Aktivitas: Diskusi kelas mengenai kesimpulan yang bisa diambil dari materi yang telah dibahas. Pendidik juga memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
  8. Pemberian Tugas dan Penutup
    - a) Deskripsi: Sebagai langkah akhir, pendidik memberikan tugas individu atau kelompok yang berhubungan dengan topik pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan nyata, misalnya membuat jurnal harian yang menunjukkan penerapan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari.
    - b) Penutupan: pendidik mengakhiri sesi dengan merangkum kembali poin-poin penting dari pembelajaran dan memberikan dorongan untuk terus mengamalkan akhlak yang baik.

Keuntungan PBL dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

1. Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis: Peserta didik diajak untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah akhlak dan

akidah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kolaborasi: Peserta didik belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan mencari solusi bersama.
3. Pengalaman Langsung: Melalui PBL, Peserta didik tidak hanya mendengarkan teori, tetapi mereka dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan akhlak yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan menggunakan PBL, pembelajaran Akidah Akhlak akan menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Menurut Trianto (2010) Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi perancang pengajaran dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Indrawati (2011, 16) Secara umum, model pembelajaran berfungsi untuk membantu dan membimbing pendidik dalam memilih komponen-komponen yang tepat dalam proses pembelajaran, baik dari segi teknik, metode, maupun strategi, guna memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Indrapangastuti, 2023).

Hasil Peneliti telah melakukan implementasi teori dalam metode problem based learning di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya kelas X. Hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Surabaya Kelas X bisa menyelesaikan masalah yang sudah diberi oleh peneliti berupa soal akidah akhlak. Pada saat penerapan metode berbasis problem based learning terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah namun hal itu dapat diselesaikan oleh peneliti. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Adapun peserta didik yang sudah bisa menyelesaikan masalah tanpa adanya bantuan dari peneliti. Metode PBL ini telah membantu mereka dalam mengkontekstualisasikan materi pembelajaran, membuat konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Analisis terhadap hasil karya Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan etika dan moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Pembelajaran berbasis Problem Based Learning merupakan pembelajaran interaktif yang bisa memudahkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya. PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui studi kasus-kasus yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja secara kolaboratif, berkomunikasi, dan mencari solusi secara mandiri. Jurnal ini menekankan bahwa dengan mengangkat pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, yang pada gilirannya dapat memperkuat keterampilan pemecahan masalah peserta didik dalam menghadapi tantangan yang ada. Keberhasilan pelaksanaan PBL sangat bergantung pada peran pendidik sebagai fasilitator yang dapat membimbing peserta didik dengan terampil.

##### **B. Saran**

Pembahasan terkait dengan penelitian implementasi pembelajaran berbasis problem based learning untuk menukung memecahkan masalah peserta didik ini masih terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan juga menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran berbasis problem based learning dalam mendukung memecahkan masalah peserta didik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al., H. et. (2022). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 40-51.
- Andini, P., Trisno, B., & Triyani, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Tanjung Mutiara. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 57-64.

- Gramedia. (2024). Problem Based Learning: Pengertian, Proses, Manfaat. Diakses dari Gramedia.
- Hasan, M. (2023). Model Pembelajaran Berbasis PBL untuk Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Indrapangastuti, D. (2023). Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi) (p. 67). [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0sXIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=self+efficacy+kemampuan+berpikir+kritis+kimia&ots=hEMk7rzFOI&sig=yCQN\\_o5Iw500dKLYCp-WGDI2NZY](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0sXIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=self+efficacy+kemampuan+berpikir+kritis+kimia&ots=hEMk7rzFOI&sig=yCQN_o5Iw500dKLYCp-WGDI2NZY)
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Susanto. (2022). penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL).
- Wibowo, G. (2022). Implementasi Strategi Problem Based Learning dalam Mengintegrasikan Ilmu Umum dengan Ilmu Agama pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 318-325.